

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FISIKA IX 2023
"Cybergogi dan Masa Depan Pendidikan Fisika di Indonesia"
Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, UNIVERSITAS PGRI Madiun
Madiun, 12 Juli 2023

**Makalah
Pendamping**

**Cybergogi dan Masa
Depan Pendidikan Fisika
di Indonesia**

ISSN: 2830-4535

Penelitian Pendahuluan Kecenderungan Gaya Belajar Siswa

Bayu Ajie Al Azhar¹, Tantri Mayasari²

¹⁾ Physics Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education, University of PGRI Madiun,

Jl. Setia Budi 85 Madiun, (0351) 462 986

e-mail: ¹⁾bayu_2002112011@mhs.unipma.ac.id; ²⁾tantri@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan studi desain atau sering disebut penelitian pengembangan yang bertujuan untuk merancang dan mengembangkan kuesioner gaya belajar peserta didik yang nantinya dapat digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa berdasarkan pengujian atau validasi dari tiga ahli sehingga produk dapat digunakan. Dalam pembuatan angket kecenderungan gaya belajar ini didasari oleh kurang kesesuaian media pembelajaran dengan gaya belajar siswa. Gaya belajar adalah cara bagaimana seseorang mengambil informasi kemudian mengatur dan mengolah informasi yang diperoleh sehingga informasi tersebut dapat diserap dengan mudah dari proses pembelajaran. Ada empat gaya belajar yang berbeda dalam penelitian ini, yaitu: *Visual*, *Auditory*, *Read/write*, dan *Kinestetik*. Tahapan yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah yang pertama tahap penelitian pendahuluan (*preliminary research*), dan yang kedua tahap pengembangan (*Development/Prototyping Phase*). Namun pada tahap kedua dalam penelitian ini dibatasi hanya sampai dengan subtahap *expert rivew*. Hasil dari studi ini ialah angket gaya belajar peserta didik yang nantinya akan digunakan untuk penelitian lanjutan.

Kata Kunci: *studi desain, gaya belajar, angket gaya belajar*

Pendahuluan

Perkembangan siswa mencakup berbagai perubahan dalam hal fisik, emosional, sosial, intelektual, dan spiritual yang saling terkait. Pendidikan di sekolah umumnya diartikan sebagai proses mengajar dan belajar. Proses ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti guru, siswa, kurikulum, fasilitas, dan lingkungan. Perencanaan, penyusunan, dan evaluasi pembelajaran yang tepat sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kualitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan dan melibatkan semua aspek pembelajaran. Untuk memastikan efektivitasnya, proses ini harus memenuhi tujuan pembelajaran yang sesuai agar hasilnya sesuai dengan harapan. Masih banyak perbaikan yang perlu dilakukan dalam sistem pendidikan di sekolah. Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan adalah variasi gaya belajar yang digunakan, karena hal ini memiliki dampak signifikan terhadap minat belajar siswa.

Dalam pembelajaran fisika, sebagian siswa menganggapnya sebagai mata pelajaran yang membosankan dan sulit dipelajari atau dipahami. Pandangan ini menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap fisika, yang tercermin dalam ketidaksemangatan belajar, kurang kreatifitas dalam pembelajaran, dan pencapaian akademik yang rendah. Salah satu faktornya adalah ketidaksesuaian antara gaya belajar siswa dan metode pembelajaran yang dianggap kurang menarik atau monoton.

Belajar adalah cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan atau kemampuan seseorang. Belajar tidak perlu duduk lama dan membaca buku, dimana saja bisa digunakan belajar kapan saja pun bisa juga digunakan belajar. Namun, siswa kurang produktif saat belajar. Oleh karena itu, apa yang dipelajari tidak dapat diterima atau dipahami dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran memerlukan sumber daya yang efektif. Salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi belajar adalah dengan menyesuaikan proses pembelajaran dengan gaya belajar. (Cholifah, 2018) . Hal ini sesuai dalam (Lestari & Djuhan, 2021) yang menerangkan gaya belajar yang sesuai memungkinkan peserta didik untuk mengambil informasi atau materi pembelajaran dengan cepat dan mudah begitu juga jika gaya belajar siswa yang yang tidak sesuai memungkinkan sulit dalam penyerapan ilmu yang diberikan oleh guru. Peserta didik mempunyai model gaya belajar yang ber beda-beda. Karena hal itu perlu bagi guru untuk memahami atau mengetahui gaya belajar siswanya untuk peningkatan keberhasilan belajar.

Pada studi ini gaya belajar yang telah digunakan adalah gaya belajar VARK yang sudah dikembangkan Neil Fleming menjadi *visual, auditory, read/write dan kinestetik*. Gaya belajar ini adalah pengembangan dari gaya belajar VAK DePorter. Dimana gaya belajar *visual* adalah gaya belajar dengan mengandalkan alat indra mata, gaya belajar *auditory* ialah gaya belajar dengan menyandarkan menggunakan indra telinga. Gaya belajar *read/write* adalah gaya belajar dengan menyandarkan kemahiran membaca dan menulis tulis, yang terakhir gaya belajar *kinestetik* merupakan gaya belajar yang menyadarkan pada praktek secara langsung. (Saswati, Ainin, Ronanarasafa, & Rahadianti, 2023) (Wahyuni, Ulpah, & Oktaviani, 2022)

Di bawah ini merupakan karakteristik gaya belajar VARK adalah sebagai berikut:

a. *Visual*

Menurut Fleming siswa dengan metode pembelajaran *visual* ini mudah mempelajari sesuatu dengan bagan, grafik, peta pikiran, tanda dan gambar lainnya. Siswa dapat mengolah informasi secara *visual*. Untuk memfasilitasi pembelajaran, mintalah mereka melihat gambar dengan cara yang berbeda dan melihat setiap sisi dalam pikiran mereka. Juga, mereka mengganti kalimat dengan informasi yang mudah dipahami menggunakan karakter dan huruf pertama. Marka yang digunakan dapat berupa marka bentuk atau marka berwarna yang dimaksudkan untuk memudahkan dalam menghafal.

b. *Auditory*

Siswa dengan gaya belajar *auditory* menerima informasi dengan mudah melalui berbicara dan mendengarkan. Siswa memahami informasi dengan mudah dengan mendengarkan dan mendiskusikan ceramah, latihan/presentasi. Mereka biasanya senang mendiskusikan informasi secara *internal* dan *eksternal*, seperti mendiskusikan masalah atau topik dengan siswa lain dan kemudian mengomunikasikan ide atau informasi dengan lantang kepada orang lain.

c. *Read/write*

Siswa dengan gaya membaca/menulis dapat memahami dan menginterpretasikan informasi tertulis. Pada umumnya, siswa dapat dengan mudah memahami informasi dengan membacanya beberapa kali. Mereka juga suka menulis dan, misalnya, merangkum penjelasan guru di buku latihannya dengan bahasa mereka sendiri. Dengan kata lain, peserta didik

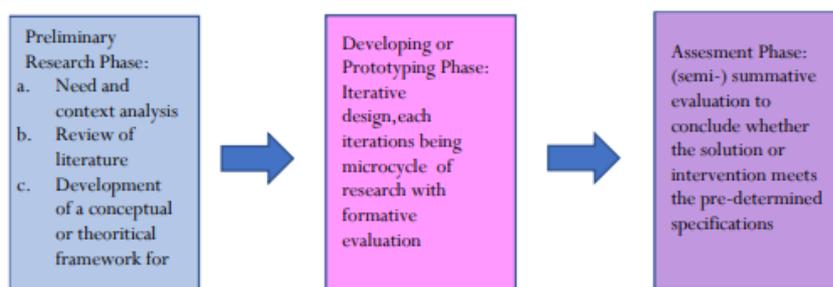
dengan gaya belajar abjad lebih mudah menyerap informasi melalui membaca dan menulis. Mereka membutuhkan buku teks untuk menyerap informasi. Mereka menggunakan indeks, judul, kamus, glosarium, buku, dan handout sebagai kepastakaan untuk belajar.

d. *Kinestetik*

Peserta didik dengan gaya belajar *kinestetik* lebih cenderung menerima pembelajaran melalui pengalaman langsung dan praktek. Dengan kata lain, pembelajar kinestetik harus memiliki pengalaman dalam mempelajari sesuatu. Mereka memperoleh pengetahuan dengan mudah melalui praktek langsung. Di kelas, mereka menggunakan kelima indera untuk memahami informasi. Secara umum, mereka menyukai aktivitas fisik dalam pembelajaran.

Metode Penelitian

Studi ini adalah sebuah *design-based research* berdasarkan pada Plomp, langkah yang dilakukan hanya langkah penelitian pendahuluan (*preliminary research*) yang terdiri dari menjabarkan kebutuhan konteks, analisis pustaka, serta pengembangan konseptual teoritis. selanjutnya tahap pengembangan (*Development*) yang terdiri dari merancang angket gaya belajar, *self evaluation*, *expert review*, *one to one evaluation*, dan *small group evaluation*. Tetapi pada studi ini mempunyai batasan sampai *expert review*. Berikut merupakan fase *design-based research* penelitian pengembangan menurut plomp (Herlina & Ihsan, 2020).



Gambar 1. fase design reseach sebagai penelitian pengembangan

Pada tingkat analisis atau penguraian kebutuhan konteks, yaitu dengan mengkaji ulang artikel-artikel terdahulu yang berhubungan dengan gaya belajar. Setelah itu, menganalisis kebutuhan angket gaya belajar berdasarkan indikator-indikator yang sudah ditelaah. Selanjutnya setelah mengkaji pustaka tercapai lalu melanjutkan ke tahap mengembangkan kerangka berpikir dalam perancangan angket gaya belajar. (Herlina & Ihsan, 2020)

Tahap pengembangan (*Development*) memiliki tujuan buat menyusun angket gaya belajar siswa, lalu menetapkan nilai *self evaluation* produk, tingkat pengembangan *self evaluation* ini dilaksanakan peneliti sendiri setelah membuat angket gaya belajar siswa. Kegiatan *self evaluation* mempunyai tujuan untuk mengetahui kesalahan yang terlihat di desain awalan, tercantum kesesuaian dengan tata yang ada, serta menentukan nilai validasi dari angket gaya belajar siswa oleh tiga orang validator. Langkah pengembangan pada bagian *expert review* dilakukan dengan memvalidasikan angket gaya belajar siswa kepada 3 orang yaitu 2 dari dosen serta 1 orang dari guru. Sudut pandang yang divalidasi meliputi tiga bagian ialah kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator, kejelasan bahasa yang digunakan, dan kelayakan yang mengaju pada tujuan.

Hasil dan Pembahasan

Berikut uraian hasil dari tahap yang pertama yaitu penelitian pendahuluan atau sering disebut *preliminary research* dan tahap ke dua pengembangan atau sering disebut

development yang mencakup analisis artikel jurnal, membuat angket gaya belajar siswa, *self evaluation* dan *expert review* kemudian penjelasan terkait hasil studi penelitian ini.

1. Tahap penelitian pendahuluan (*preliminary research*)

Tahapan dilakukan *preliminary research* peneliti melakukan dengan cara menelaah artikel-artikel terdahulu yang berhubungan dengan gaya belajar. Hasil dari telaah yang dilakukan peneliti yaitu mengetahui bahwa gaya belajar gaya belajar yang sesuai memungkinkan peserta didik untuk mengambil informasi atau materi pembelajaran dengan cepat dan mudah, jika gaya belajar siswa tidak sesuai memungkinkan siswa sulit dalam penyerapan ilmu yang diberikan oleh guru. Murid mempunyai tata cara belajar yang berbeda. Oleh karena itu, pengajar harus mengetahui tata cara belajar murid untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran., hal tersebut yang menjadikan peneliti untuk merancang angket kecenderungan gaya belajar siswa yang akan digunakan sebagai penelitian lanjutan.

Setelah menelaah jurnal-jurnal terdahulu, selanjutnya menganalisis kebutuhan angket gaya belajar berdasarkan indikator-indikator yang sudah ditelaah, setelah itu melanjutkan ke tahap pengembangan acuan berpikir untuk proses perancangan angket gaya belajar (Herlina & Ihsan, 2020). Dari proses tersebut didapatkan hasil kisi-kisi angket kecenderungan gaya belajar peserta didik seperti dibawah.

Tabel 1. Kisi-kisi angket gaya belajar peserta didik

Konsep Gaya Belajar	Dimensi	Indikator
Gaya belajar adalah kunci dalam mengembangkan kinerja situasi-situasi antar pribadi. Penelitian ini gaya belajar yang digunakan adalah gaya belajar VARK yang dikembangkan Neil Fleming yakni <i>visual, auditory, read/write dan kinestetik</i> . Gaya belajar ini merupakan pengembangan dari gaya belajar VAK DePorter (Saswati, Ainin, Ronanarasafa, & Rahadiani, 2023) (Wahyuni, Ulpah, & Oktaviani, 2022)	Gaya Belajar Visual	a. Memahami sesuatu dengan asosiasi visual
		b. Rapi dan teratur
		c. Mengerti dengan baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna
		d. Sulit menerima instruksi verbal
	Gaya Belajar Auditori	a. Belajar dengan cara mendengarkan
		b. Lemah terhadap aktivitas visual
		c. Memiliki kepekaan terhadap musik
		d. Baik dalam aktivitas lisan
	Gaya belajar Read/write	a. Memahami sesuatu melalui tulisan
		b. Suka mencatat hal apapun
		c. Cara bekerja mengikuti petunjuk tulisan
		d. Menyukai suasana tenang saat belajar
Gaya Belajar Kinestetik	a. Belajar melalui aktivitas fisik dan banyak bergerak	
	b. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	
	c. Peka terhadap ekspresi dan bahasa	
	d. Menyukai kegiatan coba-coba	

2. Tahap pengembangan (*Development/ Prototyping Phase*)

Langkah selanjutnya adalah pengembangan atau disebut tahap *development/ Prototyping Phase* ini memiliki tujuan untuk menyusun produk berupa angket gaya belajar siswa, setelah itu peneliti menetapkan *self evaluation* produk, pada tingkat pengembangan komponen *self evaluation* peneliti menyelesaikan penilaian diri sendiri setelah mendesain angket gaya belajar peserta didik.

Dalam penyusunan kuesioner kecenderungan gaya belajar siswa dalam studi ini beralaskan pada "The VARK Questionnaire Version 8.01" diambil dari www.vark-learn.com. (Wahyuni, Ulpah, & Oktaviani, 2022). kuisisioner tersebut dirancang kembali dengan cara disesuaikan dan disederhanakan agar siswa tidak merasa sulit dalam memahami angket atau kuisisioner. Kuisisioner ini berisi 16 pertanyaan serta 4 jawaban yang dapat dipilih pada setiap pernyataan. Dari pilihan tersebut menyubstitusi satu dari empat model gaya belajarnya. Empat jenis gaya belajar ini yang dimaksud yaitu *visual*, *auditory*, *read/write*, dan *kinestetik*.

Setelah penyusunan angket gaya belajar lalu menyelesaikan self evaluation, hal ini digarap oleh peneliti selepas selesai merancang angket gaya belajar siswa. Kegiatan self evaluation mempunyai tujuan untuk mengamati kesalahan rencana awal, termasuk kelengkapannya maupun kesesuaian tata letak yang ada. Dalam studi ini yang diselesaikan dalam self evaluation adalah dengan mengkoreksi kembali soal-soal angket gaya belajar siswa, meriview, mengganti jika masih ada soal-soal angket yang tidak sesuai sebelum dilakukan validasi. Hasil bentuk soal-soal angket gaya belajar nomer 1 sampai 16 adalah sebagai berikut:

tabel 2. Bentuk angket gaya belajar siswa

Pernyataan	Jawaban A	Jawaban B	Jawaban C	Jawaban D
1	<i>Kinestetik</i>	<i>Auditory</i>	<i>Read/write</i>	<i>Visual</i>
2	<i>Visual</i>	<i>Auditory</i>	<i>Read/write</i>	<i>Kinestetik</i>
3	<i>Kinestetik</i>	<i>Visual</i>	<i>Read/write</i>	<i>Auditory</i>
4	<i>Kinestetik</i>	<i>Auditory</i>	<i>Visual</i>	<i>Read/write</i>
5	<i>Auditory</i>	<i>Visual</i>	<i>Kinestetik</i>	<i>Read/write</i>
6	<i>Kinestetik</i>	<i>Read/write</i>	<i>Visual</i>	<i>Auditory</i>
7	<i>Kinestetik</i>	<i>Auditory</i>	<i>Visual</i>	<i>Read/write</i>
8	<i>Read/write</i>	<i>Kinestetik</i>	<i>Auditory</i>	<i>Visual</i>
9	<i>Read/write</i>	<i>Auditory</i>	<i>Kinestetik</i>	<i>Visual</i>
10	<i>Kinestetik</i>	<i>Visual</i>	<i>Read/write</i>	<i>Auditory</i>
11	<i>Visual</i>	<i>Read/write</i>	<i>Auditory</i>	<i>Kinestetik</i>
12	<i>Auditory</i>	<i>Read/write</i>	<i>Visual</i>	<i>Kinestetik</i>
13	<i>Kinestetik</i>	<i>Auditory</i>	<i>Read/write</i>	<i>Visual</i>
14	<i>Kinestetik</i>	<i>Read/write</i>	<i>Auditory</i>	<i>Visual</i>
15	<i>Kinestetik</i>	<i>Auditory</i>	<i>Read/write</i>	<i>Visual</i>
16	<i>Visual</i>	<i>Auditory</i>	<i>Read/write</i>	<i>Kinestetik</i>

Selanjutnya tingkat pengembangan bagian *expert review* yang diselesaikan dengan cara memvalidasikan angket gaya belajar siswa oleh 3 validator. Tiga validator dalam penelitian ini yaitu 1 dosen dan 2 orang guru. perspektif yang divalidasi meliputi 3 hal yaitu kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator, kejelasan bahasa yang digunakan, dan kelayakan yang mengaju pada tujuan. Kuisisioner penilaian uji validitas didapatkan melalui lembar validitas yang dirancang beralaskan skala *likert yang mengenakan* skala 1 – 5. Dengan tafsiran bahwa skor 1 ditafsirkan tidak sesuai, skor 2 ditafsirkan kurang sesuai, skor 3 ditafsirkan cukup sesuai, skor 4 ditafsirkan sesuai, dan skor 5 ditafsirkan sangat sesuai. (Pratama, Anggraini, & Mufit, 2021)

Setelah didapatkan data hasil validitas data dijabarkan dengan memanfaatkan indeks validitas butir indeks *Aiken's V* (V). Keputusan dikategorikan berdasarkan Indeks *Aiken's V* dengan interval nilai V kurang dari sama dengan 0,4 dikategorikan kurang valid, interval nilai V lebih dari 0,4 kurang dari sama dengan 0,8 dikategorikan sedang (valid), dan interval nilai V lebih dari 0,8 dikategorikan sangat valid. (Pratama, Anggraini, & Mufit, 2021)

Hasil dari validitas soal angket gaya belajar siswa nomer 1- 16 berkategori valid adalah seperti dibawah:

Tabel 3. Hasil validitas angket gaya belajar siswa

Butir soal	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Nilai V	Kategori
1	4,41	4,33	3,83	0,79	Valid
2	4,00	3,67	4,00	0,72	Valid
3	4,00	4,00	3,83	0,74	Valid
4	4,00	4,00	3,67	0,72	Valid
5	3,67	3,67	3,67	0,67	Valid
6	4,00	4,00	4,00	0,75	Valid
7	4,00	4,00	4,00	0,75	Valid
8	4,00	4,00	4,00	0,75	Valid
9	4,00	4,00	4,00	0,75	Valid
10	4,00	3,67	4,00	0,72	Valid
11	4,00	4,00	4,00	0,75	Valid
12	3,67	4,00	3,83	0,71	Valid
13	4,00	4,00	4,00	0,75	Valid
14	4,00	4,00	4,00	0,75	Valid
15	4,00	4,00	4,00	0,75	Valid
16	4,00	4,00	4,00	0,75	Valid

Kesimpulan

Dengan bantuan metode gaya belajar yang sesuai, murid dapat menyerap informasi atau materi pembelajaran dengan cepat dan efektif, jika gaya belajar siswa tidak sesuai memungkinkan siswa sulit dalam penyerapan ilmu yang dibagikan oleh guru. Peserta didik memiliki model gaya belajar beraneka ragam. Karena itu, pendidik harus mengetahui preferensi gaya belajar siswa untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran.

Tujuan penelitian ini untuk merancang dan mengembangkan kuesioner gaya belajar peserta didik yang nantinya dapat digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa yang didasari pengujian atau validasi dari tiga ahli sehingga produk dapat digunakan. Langkah-langkah yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini adalah yang pertama langkah penelitian pendahuluan (*preliminary research*), dan yang kedua langkah pengembangan (*Development/Prototyping Phase*). Namun pada langkah kedua dalam penelitian ini dibatasi hanya sampai dengan subtahap *expert rivew*. Hasil dari studi ini ialah angket gaya belajar peserta didik yang nantinya akan digunakan untuk penelitian lanjutan.

Hasil dalam studi ini berupa angket gaya belajar siswa yang telah di validasikan oleh 3 validator yang menghasilkan butir soal berkategori valid untuk mengetahui kecenderungan gaya siswa yang nantinya akan digunakan untuk penelitian lanjutan sesuai dengan tujuan awal.

Daftar Pustaka

- Cholifah, T. N. (2018). ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)* , 66-66.
- Herlina, M., & Ihsan, I. R. (2020). Penelitian Pendahuluan mengenai LKPD Model PBL terkait Kemampuan Berpikir Matematis . *MATHEMA JOURNAL* , 48-49.
- Lestari, S., & Djuhan, M. W. (2021). ANALISIS GAYA BELAJAR VISUAL, AUDIOTORI DAN KINESTETIK DALAM PENGEMBANGAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* , 81-81.
- Pratama, v., Anggraini, S. f., & Mufit, F. (2021). Disain dan Validitas E-Modul Interaktif Berbasis Konflik Kognitif untuk Remediasi Miskonsepsi Siswa pada Konsep Gaya. *JEP (Jurnal Ekseta Pendidikan)* , 70-71.

- Saswati, S., Ainin, D. Q., Ronanarasafa, & Rahadiani, D. (2023). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN GAYA BELAJAR VARK DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM AL-AZHAR. *Nusantara Hasana Journal* , 62-63.
- Wahyuni, Ulpah, M., & Oktaviani, A. G. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Visual, Aural, Read / Write, Kinesthetic. *PROSIDING SANTIKA 2: SEMINAR NASIONAL TADRIS MATEMATIKA UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID* (hal. 224-224). Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.